

**DAMPAK PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI TERHADAP  
KEADAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
(Studi Lapangan Minyak Banyu Urip Desa Mojodelik  
Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sebutan  
Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan  
Pada Program Diploma IV Pertanahan



**Disusun Oleh:**

**TARISA FENO ADENADA**

**NIT. 20293424**

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/  
BADAN PERTANAHAN NASIONAL  
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL  
YOGYAKARTA**

**2024**

## **ABSTRACT**

*Oil and gas mining in Bojonegoro Regency, particularly at the Banyu Urip Oil Field, has had a significant impact on the economic growth and social life of the surrounding community. The presence of the Banyu Urip Oil Field in Bojonegoro has brought several rapid changes in the socio-economic aspects of the community, including changes in employment and income, changes in land use, and increases in land value and taxable property value (NJOP). In terms of changes in employment and income, the Banyu Urip Oil Field has created opportunities for people who lost their jobs due to the shift from agricultural to non-agricultural land use. The existence of infrastructure and oil and gas mining requires development locations (land), leading to changes in land use and increases in both land value and NJOP in the surrounding areas.*

*The objectives of this research are: (1) To determine the impact of oil and gas mining on the socio-economic conditions of the surrounding community, including changes in employment and income. (2) To determine the impact of oil and gas mining on changes in land use around the location. (3) To determine the impact of oil and gas mining on land value increases and their distribution around the location. (4) To determine the impact of oil and gas mining on NJOP increases and their distribution around the location. The research method used is qualitative with a spatial and descriptive statistical approach. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation.*

*The research results show non-physical impacts in the form of changes in employment and income for the community. Despite limited agricultural land, the majority of people still work as farmers. Their income depends on how they use compensation money: those who buy land or start businesses experience income increases, while those who use it for lifestyle purposes tend to experience income decreases. Physical impacts include changes in land use and increases in land value and NJOP. In 2007, the land was predominantly rice fields (78.94%), but by 2024, the land was mostly used for mining (42.07%). The average increase in land value reached 176%, with the highest increase on dry fields and the lowest on residential land. The average NJOP increase was 209%, with the highest increase on dry fields and the smallest on rice fields. This research provides an in-depth picture of the impact of oil and gas exploitation on the community of Mojodelik Village.*

*Keywords : Oil and gas, Physical impact, Non-physical impact, Socio-economic, Mojodelik Village, Land value, NJOP*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
B. Kerangka Pemikiran.....	20
C. Pertanyaan Penelitian .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Format Penelitian .....	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	23
D. Definisi Operasional.....	24
E. Jenis dan Sumber Data .....	25
F. Teknik Pengumpulan Data .....	26
G. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Gambaran Umum Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Lapangan Minyak Banyu Urip Desa Mojodelik Kecamatan Gayam .....	30

B. Gambaran Umum Desa Mojodelik Kecamatan Gayam.....	32
<b>BAB V DAMPAK NON FISIK PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI LAPANGAN BANYU URIP DESA MOJODELIK .....</b>	<b>36</b>
A. Perubahan Pekerjaan dan Pendapatan Masyarakat .....	36
<b>BAB VI DAMPAK FISIK PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI LAPANGAN BANYU URIP DESA MOJODELIK .....</b>	<b>42</b>
A. Perubahan Penggunaan Tanah di Desa Mojodelik .....	42
B. Kenaikan Nilai Tanah dan Persebarannya.....	50
C. Kenaikan NJOP dan persebarannya .....	56
<b>BAB VII PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Minyak dan gas bumi termasuk dalam kategori Sumber Daya Alam (SDA) yang bersifat tidak dapat diperbarui. Suatu saat, pasokan minyak dan gas bumi dapat habis dan tidak mungkin untuk diregenerasi. Meskipun memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan efisiensi kerja yang besar, mengandalkan secara terus-menerus pada SDA minyak dan gas bumi sebagai pendorong pembangunan, tidak merupakan pilihan yang bijak untuk jangka panjang (Etika Rahmawati and Indriyani Setyaningsih, 2021). Maka dari itu pemerintah maupun pihak terkait harus bijak dalam memberikan izinnya. Perizinan pertambangan minyak bumi diatur dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No 16 Tahun 2021 yang mengatur perubahan atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 7 Tahun 2020 tentang tata cara pemberian wilayah, perizinan dan pelaporan pada kegiatan usaha pertambangan dan batubara didalamnya dijelaskan bahwa "*Wilayah Usaha Pertambangan Mineral Bukan Logam yang selanjutnya disebut WUP Mineral Bukan Logam adalah bagian dari WP yang telah memiliki ketersediaan potensi, dan/atau informasi geologi yang secara dominan terdapat komoditas tambang mineral bukan logam*". Salah satu wilayah yang memiliki potensi pertambangan minyak dan gas bumi salah satunya kabupaten Bojonegoro.

Kabupaten Bojonegoro merupakan sebuah wilayah yang dikenal dengan tambang minyak dan gas bumi yang cukup besar, telah menjadi fokus eksplorasi dan eksploitasi migas. Bahkan diperkirakan 25% cadangan pasti minyak Indonesia saat ini berada di wilayah Kabupaten Bojonegoro (PEMKAB Bojonegoro, 2020). Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 5 tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021-2024. Peruntukan kawasan Pertambangan minyak dan gas bumi di Bojonegoro seluas kurang lebih 912 hektar meliputi Kecamatan Bojonegoro; Kecamatan Dander; Kecamatan

Gayam; Kecamatan Kalitidu; Kecamatan Kapas; Kecamatan Kedewan; Kecamatan Ngasem; Kecamatan Padangan; Kecamatan Purwosari; Kecamatan Tambakrejo; dan Kecamatan Trucuk.

Salah satu tambang minyak di Bojonegoro yaitu Lapangan Minyak Banyu Urip. Berdasarkan siaran Pres No.139.Pers/04/SJI/2021 menyebutkan bahwa pada Desember Tahun 2008, Lapangan Minyak Banyu Urip memulai produksi awal melalui fasilitas produksi dengan kapasitas 20 mbopd yang kemudian meningkat menjadi lebih dari 80 mbopd pada saat start-up di tahun 2015, berkat inovasi dan manajemen proyek yang unggul. Pada puncak produksinya, Lapangan Banyu Urip mencapai produksi sebanyak 165 mbopd dan terus berkembang hingga mencapai 235 mbopd, menjadikannya produsen minyak terbesar di Indonesia, dengan tetap menjaga operasional yang aman dan andal (Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, 2021).

Bupati Bojonegoro, Suyoto, menyatakan bahwa Lapangan Banyu Urip berperan sebagai penyumbang terbesar ekonomi Kabupaten Bojonegoro dengan meningkatkan pendapatan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan (Pemkab Bojonegoro, 2016). AW Saiful Huda mengatakan bahwa potensi sumber daya migas menjadikan nilai pendapatan dan belanja daerah naik signifikan. Pada tahun 2020, APBD Kabupaten Bojonegoro sebesar Rp 6,4 triliun. Nilai (APBD 2020) ini berarti 15 kali lipat nilai APBD sebelum ada eksploitasi Lapangan Migas Banyu Urip, Blok Cepu. Pada tahun 2005, kabupaten Bojonegoro baru sekitar Rp 411 miliar. Dengan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dilakukan oleh pemerintah daerah tanpa intervensi dari pemerintah pusat, dalam upaya mewujudkan otonomi daerah atau desentralisasi fiskal, pemerintah daerah memiliki kebebasan lebih besar untuk memajukan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Reza Monanda Berutu, 2009). Dengan demikian, Kabupaten Bojonegoro mendapatkan pemasukan signifikan

sehingga dapat meningkatkan pembangunan di bidang ekonomi dan infrastruktur untuk kesejahteraan masyarakat.

Keberadaan Lapangan Minyak Banyu Urip di Bojonegoro membawa beberapa perubahan pesat pada aspek sosial ekonomi masyarakat berupa perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, perubahan penggunaan tanah, kenaikan nilai tanah dan NJOP. Pada aspek perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat Lapangan Minyak Banyu Urip membuka kesempatan bagi para masyarakat yang kehilangan pekerjaannya. Dikonfirmasi bahwa keberadaan Lapangan Minyak Banyu Urip telah membuka lapangan pekerjaan untuk warga lokal. PT Daya Fill Melindo mengklaim bahwa telah melibatkan sekitar 60 tenaga kerja lokal untuk proyek perawatan tapak sumur di Lapangan Banyu Urip (Nugroho, 2023). Perlibatan tenaga lokal sangat penting untuk mengurangi angka pengangguran, terutama bagi para petani yang kehilangan tanahnya. Namun hal tersebut tidak memungkirinya karena dalam pembukaan lowongan pekerjaan terdapat klasifikasi tertentu terutama pada latar belakang pendidikan, umur dan keahlian dalam bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Perkembangan infrastruktur pada kawasan pertambangan minyak Lapangan Banyu Urip berupa fasilitas umum dan fasilitas sosial. Fasilitas umum dapat berupa jalan raya, jembatan dan penerangan jalan, sedangkan fasilitas sosial dapat meliputi fasilitas kesehatan, tempat ibadah, dan pendidikan. Keberadaan infrastruktur dan pertambangan minyak dan gas bumi tentunya membutuhkan lokasi pembangunan (tanah) sehingga menyebabkan adanya perubahan penggunaan tanah. Tanah yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan lokasi pertambangan biasanya merupakan tanah pertanian. Perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian seperti infrastruktur dan area pertambangan tentunya akan berpengaruh terhadap transformasi mata pencaharian masyarakat sekitar yang sebelumnya menggantungkan hidup pada sistem agraris, sehingga secara tidak langsung akan merubah pekerjaan dan pendapatan masyarakat.

Keberadaan infrastruktur juga dapat mempengaruhi perkembangan nilai tanah pada kawasan sekitar Lapangan Minyak Banyu Urip. Karena nilai tanah selalu berubah seiring dengan perkembangan waktu dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor atau *benefit* tertentu. Nilai tanah dipengaruhi oleh 4 faktor, yang salah satu faktornya berupa faktor fisik, lingkungan alam dan lokasional yang menjelaskan bahwa perubahan nilai tanah terjadi karena adanya letak relative tanah terhadap pusat bisnis, akses ke jalan raya, pusat perbelanjaan dan tempat pendidikan (Grivina, 2016).

Selain nilai tanah Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, yang menyatakan bahwa, adanya kandungan minyak dan gas bumi di Lapangan Banyu Urip, Blok Cepu, membuat Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) di sekitar sana melambung tinggi. Terhitung sejak tahun 2013 hingga 2015 NJOP yang ditetapkan adalah sebesar Rp300.000 per meter dari sebelumnya hanya sekira Rp27.000 per meter (Handayani, 2018). Dalam peraturan tersebut NJOP adalah harga rata-rata yang diperoleh dari transaksi jual beli yang terjadi secara wajar. Terkait persebaran dan persentase kenaikan NJOP belum diketahui apakah merata pada sekitar lapangan banyu urip atau hanya bagian wilayah tertentu. Fungsi adanya NJOP sebagai dasar pengenaan pajak bumi dan bangunan (PBB). Maka dari itu, jika NJOP naik maka dapat memberatkan masyarakat sekitar dalam pembayaran PBB. Keberadaan Lapangan Minyak Banyu Urip ini, mengakibatkan banyak perubahan dari sudut pandang sosial ekonomi masyarakat baik secara fisik dan non fisik. Secara fisik dapat berupa perubahan penggunaan, perkembangan nilai tanah dan NJOP. Secara Non fisik dapat mempengaruhi perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat.

Lapangan Minyak Banyu Urip seluas kurang lebih 919 Km<sup>2</sup> atau 91.900 Ha yang terdiri dari beberapa desa di Kecamatan Gayam yaitu Desa Bonorejo, Desa Brabowan, Desa Mojodelik, Desa gayam, dan Desa Bagadon. Sebagian besar Lapangan Minyak Banyu Urip terletak pada Desa Mojodelik, sehingga Peneliti memilih Desa Mojodelik yang diharapkan



dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak pertambangan minyak dan gas bumi pada Lapangan Minyak Banyu Urip. Oleh karena itu Penulis memilih judul yang *relevan* dalam hal ini adalah **“Dampak Pertambangan Minyak dan Gas Bumi terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Lapangan Minyak Banyu Urip Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam konteks eksploitasi sumber daya alam (SDA) minyak dan gas bumi di Kabupaten Bojonegoro, terutama pada Lapangan Minyak Banyu Urip, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dicermati. Meskipun keberadaan pertambangan minyak dan gas bumi memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun terdapat konsekuensi yang perlu dipertimbangkan dalam jangka panjang. Keberadaan pertambangan minyak dan gas bumi pada Lapangan Minyak Banyu Urip memberikan dampak berupa dampak fisik dan dampak non fisik. Dampak fisik berupa perubahan penggunaan tanah, nilai tanah dan NJOP pada kawasan sekitar. Dampak non fisik berupa perubahan pekerjaan masyarakat dan perubahan pendapatannya. Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak non fisik pertambangan minyak dan gas bumi terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Mojodelik ?
2. Bagaimana dampak Fisik pertambangan minyak dan gas bumi terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Mojodelik ?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan Masalah ini mempunyai batasan masalah untuk menghindari pelebaran pokok masalah. Pada penelitian ini, pembatasan masalah dimaksud untuk lebih terarah dan mempermudah pembahasan dalam penelitian. Mengingat hal tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada Lapangan Minyak Banyu Urip Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Untuk desa lain yang termasuk dalam kawasan pertambangan Lapangan Minyak Banyu Urip hanya dibahas sekilas pada penelitian ini.
2. Penelitian ini memfokuskan pada dampak pertambangan terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat. Dampak lain adanya pertambangan seperti keadaan lingkungan mungkin terbatas pada tinjauan sekilas.
3. Yang dimaksud dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat terkait dengan perubahan pekerjaan dan pendapatan, perubahan penggunaan tanah, nilai tanah, dan NJOP.
4. Rentang waktu yang diteliti dalam penelitian ini adalah transaksi jual beli dalam 1 (satu) tahun terakhir yang dilakukan masyarakat. Yaitu pada tahun 2023 hingga tahun 2024 dengan satuan untuk nilai tanah adalah rupiah per meter persegi.
5. Persebaran nilai tanah dan NJOP dalam penelitian ini dilihat pada kawasan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Lapangan Minyak Banyu Urip dengan radius 1km.

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Mengetahui dampak Pertambangan Minyak dan Gas Bumi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, termasuk perubahan pekerjaan dan pendapatan.
- b. Mengetahui dampak pertambangan minyak dan gas bumi terhadap perubahan penggunaan tanah di sekitar lokasi.
- c. Mengetahui dampak pertambangan minyak dan gas bumi terhadap kenaikan nilai tanah dan persebarannya disekitar lokasi.
- d. Mengetahui dampak pertambangan minyak dan gas bumi terhadap kenaikan NJOP dan persebarannya disekitar lokasi.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah :

- a. Secara akademik diharap penelitian ini bisa dijadikan *refrensi literatur* terkait dampak adanya pertambangan minyak dan gas bumi terhadap sosial ekonomi masyarakat dan juga mengetahui bagaimana kenaikan serta sebaran nilai tanah dan NJOP.
- b. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro sebagai dasar informasi untuk pengambilan kebijakan pertambangan minyak dan gas bumi di wilayah tambang minyak dan memberikan gambaran tentang dampak pertambangan minyak dan gas bumi terhadap perekonomian masyarakat dan perubahan struktur sosial.
- c. Bagi Kementrian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional diharap dapat menambah informasi terkait perubahan penggunaan tanah beserta perubahan nilai tanah pada daerah Lapangan Minyak Banyu Urip, Desa Mojodelik, Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.
- d. Bagi Masyarakat Lokal (Masyarakat Desa Mojodelik) mengetahui dampak konkret pertambangan minyak dan gas bumi terhadap kehidupan sehari-hari dan sosial ekonomi mereka. Selain itu juga memberikan wawasan bagi masyarakat dalam menghadapi perubahan pekerjaan dan pendapatan, perubahan penggunaan tanah, nilai tanah dan NJOP.
- e. Bagi Masyarakat Umum memberikan pemahaman tentang dampak Pertambangan minyak dan gas bumi dan menyediakan wawasan bagi masyarakat di luar wilayah penelitian yang mungkin menghadapi situasi yang serupa di masa depan.

## E. Keaslian Penelitian

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait dengan topik penelitian ini. Sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan keaslian penelitian ini, dilakukan perbandingan dengan penelitian-penelitian terkait dengan Dampak suatu pembangunan terhadap kondisi

sosial ekonomi. Berdasarkan hasil penelusuran melalui berbagai literatur, ditemukan beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode dan Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Yogi Wicaksono dan Puji Lestari, M.Hum. Tahun 2020 (Jurnal Pendidikan Sosiologi UNY)	Dampak Konversi Lahan Pertanian Menjadi Tambang Pasir Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Desa Keningat, Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang	Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan pertanian menjadi tambang pasir serta dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Keningat, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.	Konversi lahan pertanian menjadi tambang pasir berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dampak tersebut mencakup munculnya konflik sosial, perubahan gaya hidup, lunturnya budaya desa, peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan pembangunan, peningkatan penghasilan, kerugian akibat hilangnya peluang melanjutkan produktivitas pertanian di lahan bekas tambang, serta peningkatan kepemilikan barang-barang berharga. (Wicaksono and Lestari, 2017).	Lokasi penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang akan dibahas. Penelitian ini tidak menyertakan dampak sosial ekonomi berupa perubahan nilai tanah dan NJOP. Namun, penelitian ini fokus pada dampak sosial ekonomi seperti konflik sosial, perubahan gaya hidup, lunturnya budaya masyarakat desa, peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan pembangunan, dan peningkatan penghasilan.
2.	Aziz Bahtiar Rifa'i dan Fadjar Hari Mardiansjah Jurnal Tahun 2018	Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Terhadap Sosial Ekonomi Petani Sekitar Lokasi Pertambangan Banyu Urip Kecamatan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (mix method), yaitu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk	Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan industri pertambangan belum memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi petani. Alih fungsi lahan pertanian seluas 700 hektar mengakibatkan	Penelitian ini tidak mencantumkan gambaran mengenai luas atau skala peralihan penggunaan tanah, sebaran, dan persentase nilai tanah maupun NJOP pada area pertambangan. Penelitian ini hanya

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Gayam Kabupaten Bojonegoro	mengkaji dampak perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi area pertambangan terhadap kondisi sosial ekonomi petani di sekitar area pertambangan minyak bumi di Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro.	penurunan produksi pertanian, termasuk penurunan produksi pada lahan pertanian yang berada dalam radius 500 meter dari pagar area pertambangan yang terkena sorotan lampu pagar. Pendapatan petani juga cenderung menurun karena frekuensi pekerjaan pertanian berkurang. Akibatnya, banyak petani yang harus bekerja di luar daerah untuk mencari lahan garapan, karena berkurangnya lahan yang tersedia di wilayah mereka. Kondisi ini menyebabkan para petani berada dalam kondisi kerentanan sosial ekonomi sedang, terutama bagi mereka yang masih memiliki cukup aset untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka (Rifa'i dan Mardiansjah, 2018).	membahas perubahan lahan pertanian dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi petani, termasuk perubahan pendapatan dan pekerjaan petani.
3.	Zulkifli Taib dan Agus Purwoko Tahun 2020) (Jurnal, Agropriamtech)	Dampak Ekplotasi Tambang Emas Pt Nusa Halmahera Minerals Terhadap Ekonomi Masyarakat	Metode deskriptif kualitatif. Dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kehidupan masyarakat Kao Teluk, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara, khususnya	Ditemukan bahwa mayoritas penduduk Kao Teluk berprofesi sebagai petani, hal ini dikarenakan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sebagian telah alih	Lokasi dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dibahas penelitian ini tidak mencantumkan dampak sosial ekonomi berupa perubahan nilai tanah dan NJOP. Dampak sosial

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			terkait dampak operasi tambang emas PT Nusa Halmahera Minerals terhadap sosial ekonomi masyarakat.	profesi menjadi petani dikarenakan hasil tangkapan ikan dilaut telah berkurang (Taib, 2020).	ekonomi yang dibahas pada penelitian ini mengenai perubahan pekerjaan Masyarakatnya.
4.	Westi Utami, Kuna Aji, Catur Sugiyanto dan Noorhadi Rahardjo (Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota) Tahun 2023	Dampak Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan	Metode kualitatif spasial. Dengan tujuan untuk melakukan pemetaan perubahan penggunaan lahan yang terjadi akibat pembangunan Bandara YIA	Menunjukkan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Temon, Pengasih, dan Wates, perubahan tertinggi terjadi pada kebun campur hingga mencapai luasan 910 Ha, sementara perubahan lahan sawah mencapai 289,44 Ha. Tingginya alih fungsi lahan pertanian ini dapat berimplikasi terhadap transformasi pekerjaan penduduk yang sebelumnya menggantungkan hidup pada sektor agraris (Utami, Kuna and Marini, 2023).	Lokasi dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dibahas penelitian ini tidak mencantumkan dampak sosial ekonomi berupa perubahan nilai tanah dan NJOP. Dalam penelitian ini membahas dampak sosial ekonomi mengenai perubahan penggunaan lahan dengan mencantumkan luasannya dan penelitian ini membahas transformasi matapencaharian penduduk.
5.	Budi Santrio (Skripsi STPN) Tahun 2017	Pengaruh Lokasi Mata Air (UMBUL) Terhadap Nilai Tanah di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten	Kuantitatif dengan metode survei. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh lokasi mata air (umbul) terhadap nilai Tanah di desa ponggok, kecamatan Polanharjo Kabupaten klaten	Bahwa lokasi mata air (umbul) mempengaruhi nilai tanah di desa Ponggok karena keberadaannya yang di anggap cukup berarti bagi kehidupan warga. Dengan besaran pengaruh variabel bebas sebanyak 70,1% dan sisanya yaitu 29,9% dipengaruhi oleh	Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh wilayah terhadap nilai tanah. Penelitian ini tidak membahas adanya dampak sosial ekonomi lainnya.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				yaitu 29,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (Satrio, 2017).	
6.	Sofwan Ari Pratama (Skripsi STPN) Tahun 2017	Pengaruh Jarak Lokasi Central Business District (CBD) terhadap Nilai Tanah Di Kawasan Solo Baru	Metode survei analitis pendekatan kuantitatif. Dengan tujuan untuk mengetahui perubahan nilai tanah di solo baru setelah arah pembangunan dikawasan ini menjadi <i>central Business District</i> serta berapa pengaruh jarak lokasi <i>Central Business District</i> terhadap perubahan Nilai Tanah di Kawasan Solo Baru.	Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tanah di solo baru setelah arahan pembangunan di kawasan ini menjadi <i>Central Business District</i> (CBD) adalah sebesar 230,74% (Pratama, 2016).	Penelitian ini membahas mengenai perubahan nilai tanah pada lokasi (CBD) dan faktor- faktor terkait nilai tanah perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penelitian ini tidak membahas dampak terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan Masyarakat pada kawasan CBD.
7.	Ladya Zhafirah (Skripsi STPN) Tahun 2023	Perkembangan Nilai Tanah Sebagai Akibat Rencana Pembangunan Kawasan Industri Cilacap Periode 2020-2023 Studi Kasus Di Kabupaten Cilacap)	Metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Dengan tujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan nilai tanah pada lokasi di sekitar Kawasan Industri Cilacap dan Mengetahui Pola sebaran nilai tanah pada lokasi di sekitar Kawasan Industri Cilacap.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya rencana pembangunan Kawasan Industri Cilacap terdapat kenaikan nilai tanah terutama di tanah dengan penggunaan pertanian. (Zhafirah, 2023)	Pada penelitian ini membahas mengenai perkembangan nilai tanah pada kawasan industri terkait dampak sosial ekonomi lainnya tidak dibahas pada penelitian ini.



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	Tarisa Feno Adenada	Dampak Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Lapangan Minyak Banyu Urip Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro)	Metode penelitian kualitatif deskriptif spasial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak adanya pertambangan minyak dan gas bumi terhadap sosial ekonomi masyarakat.	hasil yang di harap pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak pertambangan minyak dan gas bumi terhadap masyarakat. Dampak tersebut berupa dampak fisik dan non fisik.	

Sumber : Diolah Penulis Tahun 2024

## **BAB VII PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Dampak Non Fisik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Mojodelik bahwa pekerjaan masyarakat Desa Mojodelik meskipun tanah pertanian terbatas, mayoritas tetap bekerja sebagai petani. Pendapatan masyarakat bergantung pada penggunaan uang ganti kerugian, mereka yang membeli tanah atau membuka usaha akan mengalami peningkatan pendapatan, sementara yang menggunakannya untuk gaya hidup cenderung mengalami penurunan pendapatan.
2. Dampak Fisik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Mojodelik bahwa perubahan penggunaan tanah di Desa Mojodelik Pada tahun 2007, tanah didominasi oleh sawah sebanyak 78,94% namun tahun 2024 penggunaan tanah didominasi pertambangan sebanyak 42,07%. Kenaikan nilai tanah pada Desa Mojodelik memiliki rata-rata 176% dengan persentase peningkatan antara 108% - 323% . Rata-rata kenaikan tanah berdasarkan penggunaan terbesar terjadi pada penggunaan tanah tegalan dan rata-rata paling kecil terjadi pada penggunaan pemukiman. persentase peningkatan NJOP pada Desa Mojodelik sebesar 209% dengan rentang persentase peningkatan NJOP antara 133%-356%. Untuk rata-rata kenaikan NJOP berdasarkan penggunaan tanah terbesar berupa penggunaan tanah tegalan dan rata-rata paling kecil terjadi pada penggunaan tanah sawah.

### **B. Saran**

1. Pemerintah dan Perusahaan pertambangan perlu memastikan bahwa keberadaan pertambangan di desa Mojodelik dapat memberikan distribusi secara adil kepada seluruh masyarakat.
2. Pemerintah perlu membuat program pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat Desa Mojodelik dalam membuka usaha, termasuk

pelatihan dalam manajemen keuangan, untuk meningkatkan peluang keberhasilan usaha.

3. Pemerintah lebih mendukung pendidikan masyarakat Desa Mojodelik untuk memperbaiki tingkat pendidikan yang nantinya dapat digunakan bekerja pada sektor pertambangan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup.
4. Pemerintah perlu melakukan tinjauan kebijakan NJOP dengan mempertimbangkan kemampuan bayar masyarakat dan kondisi ekonomi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atha Wina Clarisa (2024) 'Kajian Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non-Pertanian di Kecamatan Junrejo, Kota Batu', *Jurnal Widya Bumi*, (2021), pp. 16–34.
- Apriyanti, I. (2020) 'Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar', *Agriprimatech*, 3(2), pp. 84–89. doi: 10.34012/agriprimatech.v3i2.923.
- Badan Pengelolaan Keuangan Jawa Timur, 2020. Media Badan Pengelolaan Keuangan Jawa Timur. *SiLPA APBD 2019 Kabupaten Bojonegoro Tertinggi di Indonesia*, 26 Oktober.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Gayam dalam Angka 2023*. Bojonegoro: BPS Kabupaten Bojonegoro.
- Etika Rahmawati, L. and Indriyani Setyaningsih, V. (2021) 'Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia (Students' independent learning in the online learning for bahasa Indonesia subject)', *Kembara: Jurnal keilmuan bahasa, sastra, dan pengajarannya*, 7(2), pp. 353–365
- Gilang Pramudia, S. M., 2021. Kajian Hukum Alih Fungsi (Berdasarkan Undang-undang No 41 Tahun 2009). *Hukum*, Volym 1, p. 1.
- Grivina, Y. (2016) 'Jurnal Geodesi Undip April 2016 Jurnal Geodesi Undip April 2016', *Jurnal Gedesi Undip*, 5(April), pp. 200–207
- Handayani (2018) 'Karakterisasi dan Klasifikasi Tanah Ultisol Di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie', *Jurnal Ilmiah Pertanian 14(2): 52- 59*. [Preprint]
- Imbing, O. V. (2013) 'Analisis Penetapan Njop Dan Implikasinya Terhadap Penerimaan Pbb Di Kota Manado', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), pp. 484–493.
- Ira Sumaya, d. T. J. B. P. P. k. B., 2023. TINJAUAN HUKUM REGULASI DAN SISTEM PERIZINAN. i: *HUKUM*. Provinsi Kepulauan Belitung: Bebel.bpk, p. 7.
- Jaya, I. M. L. M., 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, 2021. *Terbesar Di Indonesia, Produksi Minyak Lapangan Banyu Urip Capai 30% Produksi*

*Nasional.*

<https://www.esdm.go.id/en/mediacenter/newsarchives/terbesardiindonesia-produksiminyaklapanganbanyuurpcapai30produksinasional#:~:text=Date%3A%2022%20April%202021%20Bany%20Urip%20is%20the,or%20equivalent%20to%2030%25%20of%20natal%20oil%20pr>

- Lintang Rahmayanti, D. M. R. d. L., 2021. ANALISIS PEMANFAATAN SUMBER DAYA ENERGI. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 3(9-16), p. 9.
- Pahlevi, Y. H. d. K., 2019. Dampak Pembangunan Batu Bara terhadap sosial ekonomi Masyarakat Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten tanah Bumbu. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Volym 06, p. 1.
- Pratama, S. A. (2016) 'Pengaruh Jarak Lokasi Central Business District (Cbd) Terhadap Nilai Tanah Di Kawasan Solo Baru', pp. 1–15.
- Rezka Rindra Monica, Dina Asrifah, dan Suharwanto, 2021. *Evaluasi Dampak Pertambangan Terhadap Lingkungan di Sekitar Kawasan*. Yogyakarta, Prosiding Seminar Nasional Teknik Lingkungan Kebumihan Ke-III.
- Rifa'i, A. B. and Mardiansjah, F. H. (2018) 'Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Terhadap Sosial Ekonomi Petani Sekitar Lokasi Pertambangan Banyu Urip Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro', *Tataloka*, 20(1), p. 50. doi: 10.14710/tataloka.20.1.50-64.
- Riza, M. (2005) *Aplikasi Sistem Informasi Geografis untuk Pembuatan Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP) Bumi di Kota Surabaya*. Surabaya: Program Studi Teknik Geodesi FTSP-ITS.
- Reza Monanda Berutu, 2009. PENGARUH APBD TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. *Skripsi Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi*, p. 3.
- Septiari, R. (2014) *Kewenangan Daerah dan Hak Partisipasi Masyarakat dalam Hukum Pertambangan*. Jakarta: HuMa.
- Simamora, A. G. I. (2012) *Analisis Perubahan Zona Nilai Tanah Akibat Perubahan Penggunaan Lahan di Kota Denpasar Tahun 2007 dan 2011*. Universitas Diponegoro.
- Sihombing, S., Subiyanto, S. and Amarrohman, F. J. (2018) 'Analisis Perubahan Nilai Tanah Akibat Perkembangan Fisik Dengan Menggunakan Metode Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus : Kecamatan Tembalang)', *Jurnal Geodesi Undip*, 7(3), pp. 11–21.

- Sugiyono, P., 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta,CV.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarto, D. (1982) *Nilai dan Harga Tanah dalam Pengembangan Wilayah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Supriyanto (2012) *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Indeks.
- Satrio, B. (2017) ‘Pengaruh Lokasi Mata Air (UMBUL) Terhadap Nilai Tanah di Desa Pongkok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten’.
- Taib, Z. (2020) ‘Dampak Ekplotasi Tambang Emas Pt Nusa Halmahera Minerals Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat’, *Agroprimatech*, 4(1), pp. 1–9. doi: 10.34012/agroprimatech.v4i1.1328.
- Utami, W., Kuna, A. and Marini, M. (2023) ‘Dampak Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan’, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 19(1), pp. 105–117. doi: 10.14710/pwk.v19i1.37429.
- Wicaksono, Y. and Lestari, P. (2017) ‘Dampak Konversi Lahan Pertanian Menjadi Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Keningar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang’, *Jurnal pendidikan sosiologi*.
- Zhafirah, L. (2023) ‘Perkembangan Nilai Tanah Sebagai Akibat Rencana Pembangunan Kawasan Industri Cilacap Periode 2020-2023 (Studi Kasus di Kabupaten Cilacap)’, pp. 63–77.